

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Federasi Obstetri Ginekologi Internasional, kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implementasi (Fatimah dan Nuryaningsih, 2017). Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari hari pertama haid. Pada kehamilan relatif terjadi anemia karena darah ibu hamil mengalami hemodilusi (pengenceran) dengan peningkatan volume 30% sampai 40% yang puncaknya pada kehamilan trimester ketiga. Jumlah peningkatan sel darah 18% sampai 30% dan hemoglobin sekitar 19%. Bila hemoglobin ibu sebelum hamil sekitar 11gr% maka dengan terjadinya hemodilusi akan mengakibatkan anemia kehamilan fisiologis dan Hb ibu akan menjadi 10,5g%. (Putriana, Suprihatin ingsih, Novita, 2017).

Anemia adalah suatu kondisi medis dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin kurang dari normal. Pada wanita usia subur Hb < 12,0 g/dl dikatakan anemia, sedangkan pada ibu hamil dikatakan anemia bila Hb < 11,0 g/dl. Anemia kehamilan yang paling sering dijumpai adalah anemia gizi besi (Putri & Hastina, 2020).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa prevalensi ibu-ibu hamil di seluruh dunia yang mengalami anemia sebesar 41, 8%. Gabungan Asia selatan dan Tenggara turut menyumbang hingga 58% total penduduk yang mengalami anemia di negara berkembang (WHO, 2015). Berdasarkan hasil data Riskesdas 2018, persentase anemia pada ibu hamil yang mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2013 sampai tahun 2018. Pada Riskesdas tahun 2013 sebesar 37,15% sedangkan hasil Riskesdas 2018 telah mencapai 48,9%

sehingga dapat disimpulkan selama 5 tahun terakhir masalah anemia pada ibu hamil telah meningkat sebesar 11,8% (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan hasil data Dinas Kesehatan Jawa Barat tahun 2021, kasus anemia pada ibu hamil di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2019 melebihi angka 80.000 ibu hamil/tahun dan angka tersebut turun di tahun berikutnya, yaitu pada tahun 2020 sekitar 60.000 ibu hamil/tahun. Berdasarkan sumber pengolahan data yang sama, ibu hamil dengan anemia di Kabupaten Cirebon tahun 2015 sebanyak 5691 orang dan mengalami penurunan di tahun 2020 yaitu sebanyak 4105 orang (Open Data Jabar, 2021).

Penyebab terjadinya anemia pada ibu hamil adalah kekurangan zat besi di dalam tubuh yang disebabkan oleh kurangnya sumber makanan yang mengandung zat besi, makanan cukup namun sumber makanan memiliki kandungan zat besi yang rendah sehingga jumlah zat besi yang diserap kurang, dan makanan yang dimakan mengandung zat penghambat absorpsi besi (Rooselyn, 2016). Anemia pada kehamilan sangat berbahaya bagi ibu dan janinnya. Dampak anemia pada ibu hamil adalah abortus, persalinan prematur, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, rentan terkena infeksi, perdarahan antepartum, ketuban pecah dini, saat persalinan dapat mengakibatkan gangguan His, kala pertama dalam persalinan dapat berlangsung lama dan terjadi partus terlantar, pada kala nifas terjadi subinvolusi uteri yang menimbulkan perdarahan postpartum, memudahkan infeksi puerperium, serta berkurangnya produksi ASI (Aryanti,dkk.dalam Pratiwi, Fatimah 2019).

Bidan sebagai tenaga kesehatan mempunyai peran dan fungsi yang penting dalam program-program pemerintah, khususnya pencegahan anemia pada ibu hamil. Permenkes No. 88 tahun 2014 tentang Standar Tablet Tambah Darah bagi Wanita Usia Subur dan Ibu Hamil menjelaskan bahwa pemberian TTD pada ibu hamil dilakukan dengan pemberian minimal 90 tablet selama kehamilan. pentingnya meningkatkan kualitas konseling saat pemeriksaan kehamilan untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi suplemen besi dalam upaya pencegahan dan penanggulangan anemia pada ibu hamil (Noviyana, 2019).

Upaya lain untuk mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil selain konsumsi suplemen zat besi adalah dengan mengonsumsi makanan bergizi, misalnya kacang. Salah satu jenis kacang-kacangan yang mengandung zat besi tinggi adalah kacang hijau. Dalam kacang hijau kandungan gizi paling banyak terdapat pada kulit biji dan embrionya. Penelitian yang dilakukan Retnorini dkk (2015) menunjukkan bahwa pemberian sari kacang hijau dapat meningkatkan kadar *hemoglobin* pada ibu hamil. Untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil diperlukan konsumsi bubur kacang hijau sebanyak 100 gram perharinya selama 2 minggu berturut-turut.

Kacang hijau memiliki nama latin *Phaseolus Aureus* sering disajikan dalam bentuk bubur. Pemilihan kacang hijau didasarkan pada kandungan nutrisinya diantaranya karbohidrat yang merupakan komponen terbesar dari kacang hijau yaitu sebesar 62-63%. Kandungan lemak pada kacang hijau segar terdiri atas 73% lemak tak jenuh dan 27% lemak jenuh, sehingga aman dikonsumsi. Berdasarkan jumlahnya, protein merupakan penyusun utama kedua setelah karbohidrat. Kacang hijau mengandung 20-25% protein. Protein pada kacang hijau mentah memiliki daya cerna sekitar 77%. Kandungan zat besi dalam kacang hijau sebanyak 6,7 mg dalam 100 gram kacang hijau (Rimawati, dkk., 2018). Berdasarkan nilai gizi tersebut, salah satu preventif atau usaha pencegahan anemia pada ibu hamil dapat menggunakan bubur kacang hijau.

UPTD Puskesmas Poned Sedong merupakan salah satu Puskesmas Poned yang berada di Kabupaten Cirebon dengan data pelayanan yang lengkap. Dalam data tahunan yang tercatat di Puskesmas Poned Sedong terdapat 20 ibu hamil menderita anemia pada trimester 1, lalu turun menjadi 5 ibu hamil pada trimester 2 pada tahun 2021. Tercatat 1 ibu hamil yang mengalami anemia terhitung 2 bulan terakhir pada tahun 2022. Angka kejadian anemia pada ibu hamil cukup rendah membuktikan keberhasilan Puskesmas Sedong dalam menanggulangi masalah nasional ini.

Sedikitnya kasus anemia pada ibu hamil di Kecamatan Sedong ini merupakan hal yang membanggakan. Meski demikian, bidan tidak boleh lengah terhadap penurunan kasus anemia pada ibu hamil. Terjadinya anemia pada ibu hamil harus tetap dicegah. Pencegahan terjadinya anemia pada ibu hamil dapat dilakukan dengan beberapa hal, salah satunya dengan pemberian bubur kacang hijau yang juga merupakan salah satu kearifan lokal daerah setempat dan masyarakat sekitar sudah terbiasa memakan makanan tersebut. Bubur kacang hijau akan dimaksimalkan oleh penulis sebagai upaya pencegahan anemia pada ibu hamil.

Daerah Ciledug, Karang sembung, Karang Wareng, Susukan Lebak, dan Waled merupakan beberapa daerah penghasil kacang hijau yang ada di Kabupaten Cirebon (Badan Pusat Statistik Cirebon, 2021). Letak daerah tersebut tidak jauh dari Kecamatan Sedong, sehingga di daerah Sedong pun kacang hijau mudah untuk didapatkan. Para petani kacang hijau menjual hasil panennya kepada pedagang pasar setempat. Sehingga, ibu hamil tidak akan kesulitan menemukan kacang hijau di sekitar rumahnya. Selain kacang hijau dalam bentuk biji, di sini juga banyak ditemukan penjual bubur kacang hijau, sehingga selain dapat membuatnya sendiri ibu juga dapat membelinya yang dilengkapi dengan bahan pelengkap lainnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, penyusun tertarik mengambil kasus “Asuhan Pemberdayaan pada Ibu Hamil Ny. H 27 Tahun G₁P₀A₀ dalam Upaya Pencegahan Anemia di UPTD Puskesmas Poned Sedong Kabupaten Cirebon Tahun 2022” dengan memanfaatkan kearifan lokal daerah setempat yaitu dengan mengolah biji kacang hijau untuk dijadikan pangan bubur kacang hijau sebagai upaya pencegahan terjadinya anemia pada ibu hamil.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah penatalaksanaan asuhan kebidanan pada kehamilan

normal, dengan memanfaatkan kacang hijau untuk mencegah anemia di UPTD Puskesmas Poned Sedong kabupaten Cirebon tahun 2022?

C. Tujuan Penyusunan Laporan

1. Tujuan Umum

Dapat memberikan asuhan kebidanan pada kehamilan normal untuk mencegah anemia di UPTD Puskesmas Poned Sedong Kabupaten Cirebon tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif secara terfokus dengan menggunakan komunikasi yang efektif kepada klien dengan kehamilan normal.
- b. Mampu melakukan pengkajian data objektif pada klien dengan kehamilan normal.
- c. Mampu membuat analisa dengan tepat berdasarkan data atau informasi yang telah diperoleh melalui anamnesa dan pemeriksaan yang dilakukan pada klien dengan kehamilan normal.
- d. Mampu memberikan penatalaksanaan sesuai dengan analisa dan kebutuhan klien dengan kehamilan normal.
- e. Mampu mengevaluasi asuhan yang telah diberikan pada klien dengan kehamilan normal.
- f. Menganalisis kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan.
- g. Memberdayakan ibu hamil dan keluarganya dengan mengkonsumsi kacang hijau, salah satunya untuk mencegah anemia pada kehamilan.

D. Manfaat Penyusunan Laporan

1. Manfaat Teoritis

Laporan kasus ini dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai sarana untuk menambah wawasan yang bermanfaat dan sebagai referensi dalam pelajaran yang berhubungan dengan asuhan kebidanan khususnya dalam memberikan asuhan kebidanan kehamilan dengan kehamilan normal. Selain itu, kegiatan ini juga berguna untuk memberdayakan ibu hamil dan keluarganya agar mampu mencegah terjadinya anemia pada kehamilan, salah satunya dengan mengonsumsi bubur kacang hijau.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penulis dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan selama perkuliahan pada pelaksanaan asuhan kebidanan kehamilan normal terutama untuk mencegah terjadinya anemia.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan laporan ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menilai mahasiswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan selama perkuliahan pada pelaksanaan asuhan kebidanan kehamilan terutama untuk mencegah terjadinya anemia.

c. Bagi Lahan Praktik

Dapat dijadikan gambaran informasi sebagai acuan untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan dalam asuhan kebidanan terutama untuk mencegah terjadinya anemia.